

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses alamiah yang akan dialami oleh setiap ibu hamil. Pada proses ini terjadi peregangan dan pelebaran mulut rahim sebagai akibat dari kontraksi otot-otot rahim untuk mendorong bayi keluar. Kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri persalinan adalah kala I fase aktif, pada fase ini ibu merasakan sakit yang hebat karena rahim berkontraksi semakin lama semakin sering untuk mengeluarkan hasil konsepsi (Yuliza, *et al*, 2022).

Nyeri yang tidak segera diatasi dapat menyebabkan naiknya angka kejadian persalinan dengan sectio caesarea, karena nyeri akan menyebabkan peningkatan denyut jantung dan nadi sehingga menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala 1 fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu seorang ibu bersalin dapat menjalani normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Triadna, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri diantaranya seperti, intensitas dan lamanya kontraksi rahim, besarnya pembukaan mulut rahim, regangan jalan lahir bagian bawah, umur, paritas dan jumlah anak yang pernah dilahirkan, besarnya janin dan kondisi psikis ibu. Riset yang dilakukan ye jiang dkk menunjukkan bahwa ibu yang bersalin untuk pertama kali akan mengalami

nyeri yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang melahirkan untuk kedua kalinya, intensitas kontraksi pada persalinan yang pertama cenderung lebih tinggi pada awal persalinan juga pada kemacetan persalinan akibat janin yang besar atau jalan lahir yang sempit, pasien mengalami rasa nyeri yang lebih hebat daripada persalinan normal. Kelelahan dan kurang tidur berpengaruh juga terhadap toleransi ibu dalam menghadapi rasa nyeri (Suyani, 2020).

Nyeri yang dirasakan setelah persalinan normal ini menjadi beberapa ibu memilih melakukan persalinan secara *sectio caesarea*. Berdasarkan paparan WHO (2019), menyatakan standar rerata persalinan secara cesar di suatu negara berkisar 5-15%. Menurut Rikesdas tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode post *Secio Caesaria* (SC) di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Di Sumatera Barat angka post partum *sectio caesarea* mencapai 25,87% (Dafri, 2023).

Saat ini telah berkembang pelayanan kebidanan secara *holistik care* dengan pendekatan terapi. Banyak metode yang dapat digunakan untuk merangsang kontraksi baik secara metode farmakologi maupun non-farmakologi, penggunaan metode farmakologi sering menimbulkan efek samping dan kadang tidak memiliki efek yang diharapkan. Sedangkan Metode non-farmakologi mempunyai efek non-invasif, sederhana, efektif, dan tanpa efek yang membahayakan. Salah satu metode non farmakologi yang dilakukan pada ibu bersalin adalah *Endorphine Massage*. (Mulyati & Hesti, 2022).

*Endorphine Massage* adalah teknik pijatan dan sentuhan ringan yang dapat menurunkan denyut jantung dan tekanan darah serta membuat tubuh ibu

hamil lebih rileks dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit. Tujuan *Endorphine Massage* yakni untuk mengurangi atau menghilangkan rasa rasa sakit pada ibu yang akan melahirkan. *Endorphine Massage* dilakukan dengan memberikan pijatan lembut dan ringan ke arah bahu kiri dan kanan dalam bentuk V ke arah tulang ekor. Ini dilakukan berulang kali ketika terjadi kontraksi agar dapat mempengaruhi intensitas nyeri pada saat persalinan. Menurut hasil penelitian yang didapat dari antik dkk, ada pengaruh penggunaan pijat endorphine terhadap skala intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan (Nur Hasilah *et al*, 2022).

Menurut penelitian Dewi, M, 2023 tentang Pengaruh *Endorphine Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif *Endorphin Massage* efektif menurunkan intensitas nyeri persalinan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif non farmakologi. *Endorphine Massage* diberikan selama kontraksi. Pijat endorphin dapat menimbulkan pengaruh fisiologis terhadap tubuh dan didapatkan nilai ( $P= 0,000$ ) sesudah diberikan *endorphine massage* menunjukkan bahwa *endorphine massage* memiliki efek menurunkan nyeri yang bermakna pada ibu inpartu kal I fase aktif (Dewi, M, 2023).

Menurut penelitian winancy, dkk, 2023 tentang Penerapan *Endorphine Massage* Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Persalinan Bagi Ibu Bersalin mengatakan terdapat perbedaan tingkat nyeri persalinan kala I sebelum dan sesudah dilakukan *endorphine massage*, nilai  $p=0,000$  lebih kecil dari  $p$  value

(0,05), yang menunjukkan bahwa teknik endorphine massage dapat mengurangi tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif (winancy, dkk, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan (2022) kota Padang didapatkan diantara 23 puskesmas yang ada di kota padang, puskesmas nanggalo termasuk salah satu puskesmas yang jumlah kelahiran hidup tertinggi yaitu sebanyak 859 kelahiran hidup. Pada wilayah kerja puskesmas Nanggalo ini memiliki 6 PMB yang dimana diantara PMB tersebut Klinik Bidan Bersama Kurao merupakan klinik dengan pasien terbanyak yang melakukan persalinan, sehingga peneliti melakukan survey awal di Klinik Bidan Bersama Kurao.

Berdasarkan survey awal yang sudah dilakukan peneliti pada tanggal 28 februari sampai tanggal 10 maret 2024 Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat 5 pasien ibu bersalin yang dimana 3 ibu bersalin (60%) menyatakan tidak kuat dengan rasa nyerinya dan meminta untuk dirujuk (SC) dan 2 ibu lainnya (40%) mengatakan bisa mengatasi rasa nyeri pada kala I Fase Aktif. Dari sekian pasien yang akan bersalin masih banyak ibu bersalin yang mengalami nyeri dan belum mengetahui metode *Non farmakologi* dan di Klinik Bidan Bersama Kurao belum pernah melakukan *endorphine massage* pada pasien ibu bersalin kala I Fase Aktif.

Berdasarkan uraian data-data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh *Endorphine Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I fase aktif di Klinik Bidan Bersama Kurao Kota Padang tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *endorphine massage* terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di Klinik Bidan Bersama Kurao Kota Padang tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh *Endorphine Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Klinik Bidan Bersama Kurao Kota Padang Tahun 2024

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik ibu bersalin kala I fase Aktif di Klinik Bidan Bersama Kurao tahun 2024
- b. Diketahui rata-rata intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi pada ibu bersalin kala I fase Aktif di Klinik Bidan Bersama Kurao tahun 2024
- c. Diketahui pengaruh *endorphine massage* terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase Aktif di Klinik Bidan Bersama Kurao tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Bidan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan untuk meningkatkan keterampilan bidan dalam melakukan pertolongan persalinan normal guna menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu hamil dan neonatal.

## **2. Bagi Institusi**

Pendidikan Manfaat bagi institusi yaitu dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan bidan unggul sebagai penggerak masyarakat dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu hamil dan neonatal. Menambah informasi, dan menambah wawasan serta dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan STIKes Alifah Padang khususnya Jurusan Kebidanan.

## **3. Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar atau pembanding bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang akan datang.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh *Endorphine Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Klinik Bidan Bersama Kurao Kota Padang Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode *Pra Eksperimen* dengan rancangan *one group pre test – post test design*. Dimana pengumpulan data primernya dilakukan dengan cara mewawancarai responden (pasien) di Klinik Bidan Bersama Kurao Kota Padang. Dimana dilakukan pengukuran sebelum melakukan perlakuan, kemudian dilakukan perlakuan yaitu *Endorphine Massage* terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di klinik bidan bersama kurao kota Padang 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien bersalin dengan taksiran persalinan yaitu pada bulan Juni -Agustus 2024.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan secara kebetulan. Jumlah sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 20 orang yang dapat memenuhi kriteria *inklusi* dan *eksklusi* untuk memenuhi jumlah subjek dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Endorphine Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan komputerasi. Analisis data secara *univariate* dan *bivariate*. Data yang didapatkan di olah dengan uji *T Dependent* nilai  $p=(p<0,05)$  dinyatakan ada pengaruh *endorphine massage* terhadap intensitas nyeri pada ibu bersali kala I fase aktif diklinik bidan bersama kurao kota padang tahun 2024.

